

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan yaitu auditor pemerintah yang bekerja di Kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Yogyakarta tahun 2011.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada BPKP perwakilan Yogyakarta sebagai responden dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuisioner yang telah dibagikan kepada auditor yang bekerja pada BPKP perwakilan Yogyakarta sebagai responden.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu agar dapat mewakili populasinya. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan yaitu auditor yang mempunyai pengalaman kerja minimal tiga (3) tahun, dengan pertimbangan bahwa auditor yang telah

memiliki masa kerja  $\geq 3$  tahun dianggap telah memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi serta menilai kondisi lingkungan kerjanya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Data diperoleh dengan menggunakan kuisisioner yang dibagikan secara langsung kepada auditor yang bekerja pada BPKP di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengiriman kuisisioner dikirimkan sendiri oleh peneliti secara langsung kepada BPKP di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengiriman kuisisioner tersebut dilakukan sendiri oleh peneliti dengan tujuan agar tingkat pengembalian kuisisioner bisa lebih tinggi, sedangkan untuk pengambilan kuisisioner peneliti juga mengambil sendiri secara langsung.

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Dimana skor 1 dan 2 mengandung makna bahwa akan dapat menurunkan pengaruh variabel di dalam penelitian ini, sedangkan 3 dan 5 akan mengandung makna bahwa akan dapat menaikkan pengaruh variabel di dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel independen). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja auditor. Kinerja Auditor didefinisikan sebagai tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang

telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu (Trisnarningsih, 2007).

Variabel kinerja auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen Larkin (1990), dan telah dikembangkan oleh Trisnarningsih (2004) yang terdiri dari 12 item. Pengukuran skor pada variabel ini menggunakan skala Likert 5 alternatif yang terdiri atas: Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1).

## 2. Variabel independen

### a. Independensi

Independensi auditor merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi auditor dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit. Eric (1975) dalam Priyanti (2007) mendefinisikan independensi sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pihak lain. Independensi dapat diartikan sebagai hubungan antara auditor dengan kliennya atau atasan yang mempunyai sifat sedemikian rupa sehingga temuan dan laporan yang diberikan hanya dipengaruhi oleh bukti-bukti yang ditemukan dan dikumpulkan sesuai dengan aturan atau prinsip-prinsip profesionalnya. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan suatu sikap seseorang untuk bertindak secara objektif dan dengan integritasnya

berhubungan dengan sikap netral dalam melakukan tugas pemeriksaan dan menyiapkan laporan audit (Mayangsari, 2003).

Komponen yang digunakan untuk penilaian dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan Mautz dan Sharaf (1961) dalam Trisnarningsih (2007) yaitu, independensi penyusunan program, independensi investigatif, dan independensi pelaporan yang terdiri dari 11 item. Pengukuran skor pada variabel ini menggunakan skala likert 5 alternatif yang terdiri atas: Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (3), Tidak Setuju (Skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1).

**b. Gaya kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan didefinisikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi di dalam mengatur dan mengkoordinasikan bawahan dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan yang efektif (Priyanti, 2007).

Variabel gaya kepemimpinan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Gibson (1996) dalam Trisnarningsih (2007). Instrumen terdiri dari 9 item, yaitu 5 item gaya kepemimpinan konsiderasi dan 4 item gaya kepemimpinan struktur inisiatif. Di mana skor 1-2 lebih cenderung tipe gaya kepemimpinan inisiatif, sedangkan 3-5 cenderung ke tipe gaya kepemimpinan konsiderasi. Pengukuran skor pada variabel ini menggunakan skala likert 5 alternatif yang terdiri atas: Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (3), Tidak Setuju (Skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1).

c. Komitmen organisasi

Komitmen organisasi didefinisikan sebagai kekuatan yang bersifat relatif dari individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya ke dalam organisasi (Gibson, 1996 dalam Trisnaningsih, 2007). Hal ini merefleksikan sikap individu akan tetap sebagai anggota organisasi yang ditunjukkan dengan kerja kerasnya.

Variabel komitmen organisasi ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Meyer dan Allen (1984) dalam Trisnaningsih (2003). Instrumen terdiri dari 12 item yaitu 7 item komitmen organisasi *affective* dan 5 item komitmen *continuance*. Di mana skor 1-2 lebih cenderung komitmen *continuance*, sedangkan 3-5 cenderung ke komitmen organisasi *affective*. Pengukuran skor pada variabel ini menggunakan skala likert 5 alternatif yang terdiri atas: Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (3), Tidak Setuju (Skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1).

d. Pemahaman *good governance*

Pemahaman *good governance* didefinisikan dengan seberapa jauh pemahaman atas konsep tata kelola perusahaan atau organisasi yang baik oleh para auditor (Gibson, 1996 dalam Trisnaningsih, 2007). Instrumen pemahaman atas *good governance* diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh *Indonesian Institute of Corporate Governance* dalam Trisnaniningsih (2007), diukur dengan empat indikator variabel yaitu: prinsip keadilan, transparansi,

akuntabilitas, dan pertanggungjawaban yang terdiri dari 8 item. Pengukuran skor pada variabel ini menggunakan skala likert 5 alternatif yang terdiri atas: Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (3), Tidak Setuju (Skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1).

e. Konflik peran

Konflik peran adalah konflik yang timbul karena adanya dua perintah berbeda yang diterima bersamaan dan pelaksanaan atas salah satu perintah saja akan mengakibatkan diabaikannya perintah yang lain (Budhiman, 2010). Dalam lingkungan kerja, konflik peran berhubungan dengan adanya pertentangan antara tugas-tugas yang harus dikerjakan dengan tanggung jawab yang diemban karyawan. Tugas-tugas yang harus karyawan kerjakan menurut persepsinya bukan merupakan tanggung jawabnya, tuntutan-tuntutan yang bertentangan dengan atasan, rekan kerja, bawahan atau orang lain yang dinilai penting bagi dirinya dan pertentangan dengan nilai-nilai dan keyakinan pribadinya sewaktu melakukan tugas tersebut. Karyawan yang mengalami konflik peran yang tinggi akan memiliki kepuasan kerja yang rendah dan ketegangan atau stres kerja yang tinggi.

Instrumen kuisisioner diadopsi dari Budhiman (2010). Pengukuran skor pada variabel ini menggunakan skala likert 5 alternatif yang terdiri atas: Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (3), Tidak Setuju (Skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor1).

f. Ketidakjelasan peran

Ketidakjelasan peran adalah tidak adanya informasi yang memadai yang diperlukan seseorang untuk menjalankan perannya dengan cara yang memuaskan (Budhiman, 2010). Sedangkan Gibson (1996) dalam Budhiman (2010) mendefinisikan konflik peran sebagai konflik yang muncul ketika seseorang mendapat peran yang tidak sesuai dengan perilaku peran yang tepat. Instrumen kuisisioner diadopsi dari Budhiman (2010).

Pengukuran skor pada variabel ini menggunakan skala likert 5 alternatif yang terdiri atas: Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (3), Tidak Setuju (Skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1).

**F. Model Analisis Data**

**1. Uji Statistik Deskriptif**

a. Variabel penelitian

Statistik deskriptif yang memberikan informasi atau penjelasan mengenai nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, nilai tengah dan standar deviasi dari sampel penelitian. Analisis ini bersifat uraian penjelasan dengan membuat tabel-tabel, mengelompokkan, menganalisis data berdasarkan pada hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari tanggapan responden dengan menggunakan tabulasi data.

b. Demografi responden

Statistik deskriptif yang memberikan informasi atau penjelasan mengenai jenis kelamin, pendidikan terakhir, bidang kerja responden,

dan lama bekerja dari sampel penelitian. Analisis ini bersifat uraian penjelasan dengan membuat tabel-tabel, mengelompokkan, menganalisis data berdasarkan pada hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari tanggapan responden.

## **2. Uji Kualitas Data**

### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan faktor analisis. Instrumen penelitian dikatakan valid jika memiliki faktor loading lebih besar dari 0,4 (Nazaruddin, 2009).

### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2006). Uji

reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu instrumen dikatakan *reliable* atau andal jika alat ukur tersebut memberikan hasil yang konsisten, pada waktu dan kondisi yang berbeda (Sekaran, 2000) dalam Wati dkk, 2010).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai  $\alpha$  lebih besar dari 0,60 (Sujarweni, 2007).

### c. Uji Asumsi Klasik

Asumsi dasar klasik regresi terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui data yang digunakan telah memenuhi syarat uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji normalitas merupakan asumsi bahwa setiap variabel berdistribusi normal. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  berarti data berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006). Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Nilai Tolerance (TOI). Adapun kriteria yang digunakan untuk pengujian ini sebagai berikut: jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen (Ghozali, 2006).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji *white* dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi)

variabel independen. Apabila  $x^2$  hitung < nilai  $x^2$  tabel tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

#### d. Uji Hipotesis

Model pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*). Alat analisis ini digunakan karena menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y_k = a + b_1 \text{ind} + b_2 \text{gk} + b_3 \text{ko} + b_4 \text{pgg} + b_5 \text{kp} + b_6 \text{ktp} + e$$

Keterangan :

$Y_k$  = kinerja auditor pemerintah

$a$  = konstanta

$b_1 - b_6$  = koefisien regresi

ind = independensi

gk = gaya kepemimpinan

ko = komitmen organisasi

pgg = pemahaman *good governance*

kp = konflik peran

ktp = ketidakjelasan peran

$e$  = standar error

#### a. Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika:

1. Nilai Sig  $t < \alpha$  5%
2. Koefisien regresi searah dengan hipotesis

**b. Uji Nilai F**

Uji nilai F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Jika sig F < alpha 0,05 maka terdapat pengaruh secara bersama sama variabel independen terhadap variabel dependen.

**c. Uji koefisien determinasi (Adj. R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.